

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era digital ini masyarakat orang islam khususnya orang tua, guru dan para aktivis dakwah dituntut untuk memiliki sikap *isyfaq* terhadap anak-anak sebagai generasi penerus mereka. Sikap *isyfaq* adalah sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan anak-anak. Calon penerus di harapkan menerapkan sikap *isyfaq* agar tidak terdorong ke jalan yang salah atau melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah Swt. seperti mempersekutukan Allah (syirik), tidak menghormati orang tua, berzina dan lain sebagainya. Atas dasar ini, tumbuh dan berkembangnya sikap *isyfaq* di tengah masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dari waktu ke waktu (Syarifudin, 2004:11).

Jadi, cara menjaga keluarga salah satunya dengan mewujudkan sikap *isyfaq* yang nyata dengan mendidik anak-anak membaca dan menulis Al-Quran. Kecenderungan anak di sektor keberagamaannya akan eksis dengan kitab suci tersebut. Sedangkan bagi orang tua, mendidik anak baca tulis Al-Quran merupakan bentuk pemenuhan hak untuk memelihara anak agar terhindar dari neraka (Syarifudin, 2004:12). Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu (Terjemah Kemenag, 2019).

Ayat di atas, dapat dipahami bahwa mendidik anak membaca dan menulis huruf Al-Quran merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua terhadap anak-

anaknya untuk menjadi anak yang berbakti, bisa menghargai perbedaan dan selalu mengamalkan isi kandungan Al-Quran sehingga dapat terhindar dari siksaan api neraka. Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Quran bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Quran (Syarifudin, 2004:41).

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Quran terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Quran (TKQ), Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ), Ta’limul Al-Quran lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Quran yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Quran dan keberadannya di Indonesia. Keberadaan pendidikan Al-Quran tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Quran sejak usia dini. Kesemarakan ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Kini lembaga pendidikan Al-Quran berupa TKA/TKQ, TPA/TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP Nomor. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, makin memperkokoh keberadaan lembaga pendidikan Al-Quran ini, sehingga menuntut penyelenggaraannya lebih profesional (Malik, 2013:389).

Peraturan pemerintah di atas, telah menunjukkan bahwa begitu pentingnya pendidikan Al-Quran pada anak-anak. Pemerintah sangat mengutamakan keberadaan pendidikan Al-Quran di setiap perkampungan kaum muslimin. Hal ini

merupakan bagian dari dukungan dari pemerintah terkait dengan pendidikan Al-Quran sekaligus memberikan ruang untuk seluruh masyarakat yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan baik, atau mempunyai kemampuan dalam mengajar Al-Quran secara profesional agar dapat bekerjasama dengan pihak yang berwenang yakni pemerintah setempat untuk membangun lembaga pendidikan Al-Quran di kampungnya masing-masing. Persaingan peningkatan mutu menjadi konsep yang menarik karena makin banyaknya minat terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin tinggi, maka perlu adanya hubungan yang baik dengan masyarakat, karena bagaimanapun adanya dukungan dan minat masyarakat terhadap pendidikan sangat penting. Dalam hal ini peran hubungan masyarakat sangatlah mendorong sekali. Keberhasilan pembangunan, partisipasi prang tua merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan itu sendiri (Huraerah, 2021:5).

Dalam pelaksanaan pendidikan, partisipasi orang tua sangat diperlukan. Orang tua sebagai pihak pertama dan utama yang akan selalu mengontrol dan mengawasi proses pendidikan anak-anaknya. Bukan sekedar itu saja, partisipasi dari orang tua jauh lebih penting dalam pendidikan agama bagi anak-anaknya. Kedua hal tersebut antara keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Dimana ada keluarga, disana ada pendidikan. Jadi dapat dikatakan orang tua adalah sebagai pendidikan utama bagi anak (Abdillah, 2021:2).

Peran orang tua terhadap pendidikan bagi anak-anaknya meliputi tiga hal yaitu memberi motivasi, memberi bimbingan, dan memberi perhatian. Motivasi dapat diartikan sebagai daya dorong yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi itu daya dorong yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar si anak mau belajar. Motivasi belajar yang diberikan orangtua kepada anak memegang peran yang sangat penting. Karena anak merasa mendapatkan support atau dukungan dari orang tuanya sehingga gairah dan semangat belajarnya meningkat dan rasa senang dalam

belajarnya naik. Jika anak sudah merasakan hal seperti itu maka anak dapat dengan mudah memahami pelajaran materi yang diberikan (A'la, 2016:255).

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan dan yang kedua pembinaan bisa menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu (Thoaha, 2010:265).

TPQ (Taman pendidikan Al-Quran) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Quran, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) (Malik, 2013:389).

Sama halnya dengan uraian diatas, bahwa keberadaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional misalnya pendidikan Al-Quran yang diadakan di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwrek Jombang perlu sedikit keaktifan orang tua dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, bagi orang tua yang terlibat dalam proses pelaksanaan pendidikan TPQ tersebut dianjurkan mengambil langkah-langkah sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya.

Terkait dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan kepada orang tua santri khususnya santri yang mengikuti pembinaan pendidikan di TPQ Darut Tufik, pada dasarnya sudah ada partisipasi dari orang tua terhadap pelaksanaan pembinaan pendidikan di TPQ Darut Taufiq. Namun hanya kurang maksimal karena kerjasama antara pengajar dengan orang tua kurang luas dan kurangnya biaya untuk tenaga kerja sehingga menimbulkan penurunan jumlah guru dan santri di TPQ Darut Taufiq. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Siti romlah selaku guru TPQ Darut Taufiq lewat wawancara pada tanggal 07 Juli 2023 bahwa “Masyarakat telah menjadikan rumah ibu Romlah sebagai TPQ sejak lama.

Namun belakangan ini terdapat kendala sehingga proses pendidikan dan jumlah santri di TPQ Darut Taufiq berkurang. Kendalanya meliputi: Kurangnya tenaga pendidik, adanya TPQ-TPQ baru, dan lain-lain”. Dikatakan juga bahwa:”Dulu ada 5 sampai 7 orang guru yang mengajar di sini. Akan tetapi karena biaya insentif yang sedikit, lambat laun guru juga hilang/pergi”. Ini menandakan bahwa seorang guru juga membutuhkan biaya untuk proses belajar mengajar dan juga sebagai bayaran untuk mereka. Tapi karena kurangnya biaya insentif untuk para guru tersebut, maka para guru juga akan lebih memilih mencari pekerjaan yang bisa untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fakta yang didapat, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Partisipasi Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kurang maksimal kerjasama antara pendidik dengan orang tua
2. Kurangnya biaya untuk tenaga pendidik
3. Menurunnya jumlah guru dan santri

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian hanya difokuskan pada partisipasi orang tua dalam bentuk materi dan non materi yang terkait dengan pembinaan pendidikan di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi orang tua di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan pendidikan di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi orang tua di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pembinaan pendidikan di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat partisipasi orang tua di TPQ Darut Taufiq Bulurejo Diwek Jombang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan bagi peneliti
  - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang serupa tentang partisipasi orang tua dalam pembinaan Pendidikan di TPQ
2. Praktis
  - a. Bagi peneliti  
Dapat meningkatkan kerjasama yang baik bagi peneliti dengan orang tua yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain
  - b. Bagi lembaga  
Dapat meningkatkan kerjasama dengan orang tua dalam mengembangkan pendidikan di TPQ

c. Bagi orang tua

Dapat memberikan pengalaman yang lebih luas kepada para orang tua melalui partisipasi orang tua dalam pembinaan pendidikan TPQ darut Taufiq.

